

Artikel Penelitian

HUBUNGAN *INTELLIGENCE QUOTIENT* (IQ) DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS PATTIMURA

Firsha Amala A. Rofiek¹, Johan B. Bension², Alessandra F. Saija³

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura

²Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura

³Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura

Korespondensi : alessandrasaija30@gmail.com

Abstrak

Motivasi belajar adalah daya pendorong atau penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Bagi seorang mahasiswa motivasi belajar memiliki peran yang penting dalam meningkatkan prestasi akademik. Salah satu faktor psikologi yang memengaruhi motivasi belajar adalah intelegensi. Intelegensi seseorang bisa dinilai dengan melakukan tes intelegensi dan hasil dari tes tersebut disebut dengan *Intelligence Quotient* (IQ). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara IQ dengan motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Tahun Ajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel yang terkumpul berjumlah 205 responden berdasarkan *total sampling*. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner motivasi belajar dari penelitian sebelumnya dan data IQ yang diambil dari data *Medical Education Unit* (MEU) Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. Penelitian ini dilakukan pada Mei 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 63,9% mahasiswa memiliki IQ di kategori rata-rata dan 77,6% mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hasil analisis bivariat antara IQ dengan motivasi belajar dengan uji Somers'd didapatkan nilai $p=0,589$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara IQ dengan motivasi belajar. Dari hasil penelitian diharapkan adanya program bimbingan dan konseling bagi mahasiswa yang memiliki motivasi belajar dan IQ yang rendah sehingga bisa meningkatkan kinerja akademik mahasiswa.

Kata kunci : IQ, Intelegensi, Motivasi Belajar, Mahasiswa Kedokteran, Universitas Pattimura.

Abstract

Learning motivation is a stimulant that exists within a person to carry out learning activities in order to achieve learning objectives. For a student, learning motivation has an important role in improving academic achievement. One of the psychological factors that influence learning motivation is intelligence. A person's intelligence can be assessed by taking intelligence tests, and the results of these tests are called Intelligence Quotient (IQ). This study aims to determine the relationship between IQ and learning motivation in students of the Faculty of Medicine, University of Pattimura in the Academic Year of 2021/2022. The research method used is quantitative analytic with a cross-sectional research design. The samples collected were 205 respondents based on total sampling. Data were collected using a learning motivation questionnaire from previous research and IQ data taken from the Medical Education Unit (MEU) data at the Faculty of Medicine, University of Pattimura. This research was conducted in May 2022. The results showed that 63.9% of students had an IQ in the average category and 77.6% of students had high learning motivation. The results of the bivariate analysis between IQ and learning motivation with the Somers'd test obtained $p = 0.589$. This shows that there is no significant relationship between IQ and learning motivation.

Keywords : IQ, Intelligence, Learning Motivation, Medical Students, Pattimura University.

Pendahuluan

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang diyakini mampu memajukan bangsa. Hal inilah yang membuat mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas dirinya. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas diri ialah berprestasi. Seorang mahasiswa dikatakan berprestasi jika ia berhasil dalam bidang akademik maupun non akademik. Keberhasilan mahasiswa dalam bidang akademik bisa dilihat dari prestasi akademik yang dicapai.¹ Menurut Khosuma *et al*² prestasi akademik dianggap sebagai indikator penting untuk menilai kinerja akademik seorang mahasiswa. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi prestasi akademik mahasiswa, seperti minat, lingkungan, cara belajar, dan motivasi belajar.³

Motivasi belajar adalah daya pendorong atau penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Wiselly⁴ menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik ($p=0,000$). Hal tersebut menandakan bahwa semakin rendah motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin rendah prestasi yang diperoleh, begitu pula sebaliknya, semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa maka akan semakin tinggi prestasi yang diperoleh. Hal tersebutlah yang membuat motivasi belajar penting bagi mahasiswa, tak terkecuali pada mahasiswa baru.^{4,5}

Pentingnya motivasi belajar pada mahasiswa baru dikarenakan pada tahun pertama kuliah merupakan periode dimana mahasiswa diharapkan dapat meletakkan dasar atau pondasi yang selanjutnya akan memengaruhi keberhasilan akademik. Salah satu faktor psikologi yang dapat memengaruhi motivasi belajar ialah intelegensi. Intelegensi merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir, belajar dari pengalaman, memecahkan masalah dan beradaptasi terhadap situasi baru.² Dalam bidang pendidikan, intelegensi dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana prestasi akademik yang dapat dicapai oleh suatu individu. Penelitian yang dilakukan oleh Rosita *et al*⁶ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara IQ dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang (FK UMP) angkatan 2011 dan 2012 ($p=0.001$). Intelegensi seseorang bisa dinilai dengan melakukan tes intelegensi, dan hasil dari tes tersebut disebut dengan *Intelligence Quotient* (IQ).

Intelegensi memainkan peranan yang besar dan berpengaruh kuat pada motivasi seseorang untuk mencapai prestasi. Penelitian yang dilakukan pada angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Tahun Ajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa sebanyak 55 mahasiswa yang menunjukkan

intelegensi yang rendah. Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik, umumnya merasa lebih mudah dalam belajar sehingga lebih termotivasi untuk belajar.⁷ Hal tersebut membuktikan bahwa intelegensi akan berdampak terhadap motivasi belajar mahasiswa. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara IQ dengan motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara IQ dan motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner motivasi belajar melalui *google form* serta data IQ dari bagian *Medical Education Unit* Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa baru Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 205 orang. Uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara IQ dengan motivasi belajar adalah uji korelasi *Somers'd*.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Individu (Jenis Kelamin dan Usia)

	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	44	21
	Perempuan	161	79
	Total	205	100
Usia	17 tahun	7	3
	18 tahun	60	29
	19 tahun	119	58
	20 tahun	18	9
	21 tahun	1	1
	Total	205	100

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 44 mahasiswa (21%) yang berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 161 mahasiswa (79%) yang berjenis kelamin perempuan. Pada Tabel 1 juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki usia 17 tahun sebanyak 7 orang (3%), mahasiswa dengan usia 18 tahun sebanyak 60 orang (29%), mahasiswa dengan usia 19 tahun sebanyak 119 orang (58%), mahasiswa dengan usia 20 tahun sebanyak 18 orang (9%), dan mahasiswa dengan usia 21 tahun sebanyak 1 orang (1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi IQ Pada Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Tahun Ajaran 2021/2022

<i>Intelligence Quotient</i> (IQ)	Jumlah	Persentase (%)
Superior	4	2
Rata-rata atas	11	5
Rata-rata	145	71

Rata-rata bawah	45	22
Total	205	100

Pada Tabel 2 menunjukkan sebanyak 4 (2%) mahasiswa memiliki IQ di kategori *superior*, 11 (5%) mahasiswa yang memiliki IQ di kategori rata-rata atas, 145 (71%) mahasiswa yang memiliki IQ di kategori rata-rata, dan 45 (22%) mahasiswa yang memiliki IQ di kategori rata-rata bawah. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat IQ yang paling banyak diperoleh mahasiswa ialah di kategori rata-rata.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Tahun Ajaran 2021/2022

Motivasi Belajar	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Tinggi	16	6,8
Tinggi	159	77,6
Cukup	29	14,1
Rendah	0	0
Sangat rendah	1	5
Total	205	100

Pada Tabel 3 menunjukkan sebanyak 16 (6.8%) mahasiswa yang memiliki motivasi belajar di kategori sangat tinggi, 159 (77,6%) mahasiswa memiliki motivasi belajar di kategori tinggi, 29 (5,4%) mahasiswa yang memiliki motivasi belajar di kategori cukup, 0 (0%) mahasiswa yang memiliki motivasi belajar di kategori rendah, dan 1 (5%) mahasiswa yang memiliki motivasi belajar di kategori rendah. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar yang paling banyak diperoleh mahasiswa ialah di kategori tinggi.

Tabel 4. Hubungan *Intelligence Quotient* (IQ) Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura

Variabel	Jumlah	Nilai P
IQ	205	
Motivasi Belajar	205	0,589

Pada Tabel 4 menunjukkan hasil analisis hubungan IQ dengan motivasi belajar mahasiswa baru Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Tahun Ajaran 2021/2022. Analisis menggunakan uji korelasi *Sommers'd*. Hasil analisis menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan ($p = 0,589$) antara IQ dengan motivasi belajar (SE=0.0458, CI=0.494, 0.678).

Tabel 5. Tabulasi Silang IQ dan Motivasi Belajar

<i>Intelligence Quotient (IQ)</i>	Motivasi Belajar				Total
	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Sangat Rendah	
Superior	0	4	0	0	4
Rata-rata atas	3	7	0	1	11
Rata-rata	10	112	23	0	145
Rata-rata bawah	3	36	6	0	45

Pembahasan

Pada penelitian ini didapatkan bahwa dari total 205 responden terdapat 131 (63,9%) mahasiswa yang memiliki IQ di kategori rata-rata. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Montolalu *et al*⁸ pada 101 mahasiswa kedokteran Universitas Sam Ratulangi terdapat 60 (49%) mahasiswa yang memiliki IQ di kategori rata-rata. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yesikar *et al*⁹ yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran di India pada 2013 sampai 2014 dimana dari total 300 subyek penelitian didapatkan 150 subyek (50%) memiliki IQ yang berada pada kategori rata-rata. Menurut Binet¹⁰ orang yang memiliki IQ rata-rata masuk ke dalam kategori IQ orang normal pada umumnya dan memiliki persentase terbesar dalam populasi penduduk di dunia. Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 45 (22%) mahasiswa yang memiliki IQ di kategori rata-rata bawah. Intelegensi bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pembawaan atau keturunan, latar belakang sosial ekonomi, lingkungan hidup, kondisi fisik, dan pendidikan.¹¹ Saat dilakukan wawancara terhadap panitia tes IQ di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura ditemukan bahwa beberapa mahasiswa mengerjakan tes dalam keadaan sakit dan ada pula mahasiswa yang datang terlambat. Dalam keadaan yang kurang sehat tentunya seseorang tidak akan bisa melaksanakan tes IQ dengan maksimal dikarenakan fokusnya akan terganggu. Begitu pula pada mahasiswa yang terlambat, mereka akan mengerjakan tes dengan tergesa-gesa karena diburu oleh waktu, sehingga hal tersebut akan memengaruhi hasil tes IQ. Inilah pentingnya faktor- faktor yang memengaruhi intelegensi, untuk menghasilkan kemampuan IQ yang baik. Bagi seorang mahasiswa memiliki kemampuan IQ yang baik tentu akan sangat memudahkan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Seseorang yang memiliki IQ yang baik cenderung lebih mudah dan cepat dalam menangkap materi yang diberikan oleh dosen dibandingkan orang yang memiliki IQ yang lebih rendah.

Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari total 205 responden terdapat 159 (77,6%) mahasiswa yang memiliki motivasi belajar di kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savannah¹² menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Andalas berada di kategori tinggi. Motivasi belajar yang tinggi pada mahasiswa

baru bisa disebabkan karena pada tahun pertama perkuliahan mahasiswa dihadapkan dengan berbagai promblema, seperti ketatnya persaingan dalam mencapai prestasi, tekanan untuk terus meningkatkan prestasi akademik melalui IPK yang tinggi, serta ancaman *drop out*. Hal-hal tersebutlah yang membuat mahasiswa baru lebih termotivasi untuk giat dalam belajar.¹³ Pada Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura terdapat syarat yaitu mahasiswa harus memperoleh IPK minimal 2.50, apabila mahasiswa mendapat IPK di bawah dari hal yang ditentukan maka mereka akan mendapatkan surat peringatan. Mahasiswa yang mendapat surat peringatan sebanyak 3 kali akan terancam di *drop out*, hal tersebut dapat memicu mahasiswa untuk lebih giat dalam belajar. Selain itu, motivasi belajar yang tinggi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung seperti minat, cita-cita, kualitas dosen, fasilitas belajar, metode perkuliahan, serta kondisi lingkungan.¹⁴

Pada penelitian ini menunjukkan hasil analisis yang dilakukan pada masing-masing variabel yaitu IQ dan motivasi belajar dari total sampel 205 mahasiswa menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan ($p= 0,589$) antara IQ dengan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Gagne dan Pere¹⁵ yang menunjukkan bahwa IQ dan motivasi tidak memiliki korelasi yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak selamanya orang yang memiliki IQ yang tinggi akan memiliki motivasi belajar yang tinggi juga, begitu pula sebaliknya. Peneliti menemukan bahwa sebanyak 36 mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura memiliki motivasi yang tinggi tetapi IQ yang diperoleh di bawah rata-rata. IQ yang rendah bukanlah suatu indikator yang dapat menentukan motivasi belajar seseorang. Pustaka *et al*¹⁶ mengemukakan bahwa orang yang memiliki IQ rendah bisa memiliki prestasi belajar yang baik apabila ia memiliki motivasi yang tinggi. Mahasiswa yang memiliki IQ rendah memang akan mengalami kesulitan dalam belajar dan cenderung lambat dalam menyerap materi, akan tetapi apabila ia memiliki keinginan dan motivasi yang kuat untuk mencapai prestasi tentu ia akan terdorong untuk terus giat belajar. Motivasi menimbulkan sikap optimis saat seseorang merasa tujuannya dalam proses pembelajaran tidak tercapai, kegigihan akan membuat orang terdorong dalam memperjuangkan tujuannya walaupun ada kekurangan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga meskipun seseorang memiliki IQ rendah tetapi ia memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, tentu ia bisa mencapai kesuksesan dalam akademisnya.¹⁷ Hal sebaliknya juga bisa terjadi pada orang yang memiliki IQ yang tinggi, tidak selamanya orang yang memiliki IQ tinggi bisa mencapai kesuksesan dalam bidang akademis. Penelitian yang dilakukan oleh Almia¹⁸ menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa yang memiliki IQ tinggi tetapi mendapatkan IPK rendah, hal tersebut disebabkan karena mahasiswa tidak memiliki minat terhadap program studi yang dipilih. Minat merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi motivasi belajar, apabila seseorang tidak berminat pada sesuatu tentu ia tidak akan termotivasi untuk mempelajarinya. Khan¹⁹ mengemukakan bahwa orang yang memiliki intelegensi tinggi tetapi memperoleh hasil belajar yang rendah disebabkan karena beberapa

faktor diantaranya ialah kurangnya minat dan motivasi. Sehingga apabila orang yang memiliki IQ tinggi tetapi tidak memiliki minat terhadap sesuatu maka ia pasti tidak akan termotivasi untuk belajar.²⁰

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 205 sampel 71% mahasiswa baru Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Tahun Ajaran 2021/2022 memiliki IQ di kategori rata-rata. Dari total 205 sampel 77,6% mahasiswa baru Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Tahun Ajaran 2021/2022 memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dari hasil analisis korelasi *Somers' d* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara IQ dengan motivasi belajar pada mahasiswa baru Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Tahun Ajaran 2021/2022 dengan nilai $p= 0,589$. Perlu adanya program bimbingan dan konseling bagi mahasiswa yang memiliki motivasi belajar dan IQ yang rendah sehingga bisa meningkatkan kinerja akademik mahasiswa.

Daftar Pustaka

1. Idamansyah Muhammad. Menjadi Mahasiswa Berprestasi. Universitas Islam Indonesia; 2018.
2. Khosuma A, Wariki W, Manoppo F. Hubungan nilai Intelligence Quotient dengan indeks prestasi kumulatif semester satu sampai enam mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *J Med dan Rehabil.* 2018;1(2):1–8.
3. Uno Hamzah. Teori motivasi & pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara; 2013. 15–16 p.
4. Wiselly Insanul Fikri. Hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa baru Fakultas Keperawatan USU. Universitas Sumatera Utara; 2020.
5. Apriana Renatd. Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa kedokteran. *J Med Utama.* 2020;2(1):382–9.
6. Rosita Y, Azhari A, Fitria N. Hubungan Antara Intelligence Quotient (IQ) Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa FK UMP Angkatan 2011 dan 2012. *Syifa' Med.* 2015;6(1).
7. Arumi MS, Hutapea R. Pengaruh intelegensi dan need of achievement terhadap motivasi belajar mahasiswa. *J Mitra Pendidik [Internet].* 2018;2(6):553–65. Available from: <http://www.e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/737/473>
8. Montolalu NLHS, Opod H, Pali C. Gambaran tingkat inteligensi mahasiswa tahun pertama program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran universitas sam ratulangi. *J e-Biomedik.* 2016;4(2).
9. Yesikar V, Guleri S, Dixit S, Rokade R, Parmar S. Intelligence quotient analysis and its association with academic performance of medical students. *Int J Community Med Public Heal.* 2015;2(3):275–81.
10. Sit Masganti. Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini Dengan Permainan Tradisional. Jakarta: Prenada Media; 2021. 29 p.

11. Mangiwa R, Wungouw HIS, Pangemanan DHC. Kemampuan Intelligence Quotient (IQ) mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *J e-Biomedik*. 2014;2(3).
12. Savannah Aisha. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Self Directed Learning Readiness Pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Universitas Andalas; 2019.
13. Daulay Nurussakinah. Motivasi dan kemandirian belajar pada mahasiswa baru. *Al-Hikmah J Agama dan Ilmu Pengetah*. 2021;18(1):21–35.
14. Kartikowati Sari. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi SKIP Universitas Riau. *Pendidik Ekon FKIP Univ Riau Pekanbaru*. 2013;2(3):1–14.
15. Gagné F, St Père F. When IQ is controlled, does motivation still predict achievement? *Intelligence*. 2010;30(1):71–100.
16. NZ RP, Kardinah N, Gamayanti W. Hubungan Antara Iq, Motivasi Belajar Dan Sikap Terhadap Dosen Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Psikodiagnostika 1. *Psymphathic J Ilm Psikol*. 2018;5(1):546–57.
17. Datu RP, Fransina M, Ruslau V, Suryani DR. Analisis potensi diri mahasiswa terhadap minat menjadi guru matematika. 2022;4(1):12–6.
18. Almia Korniaty. Analisis Faktor Ketimpangan Kontribusi Kecerdasan Intelektual (Iq) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Fisika Angkatan 2016 UIN Alauddin Makassar. UIN Alauddin Makassar; 2019.
19. Khan, Ahamad M. *Gifted Achievers and underachievers*. New Delhi: Taarun Offset Printers; 2005. 10 p.
20. Cahyono AE. Identifikasi Faktor Internal Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP PGRI Jember. 2018;5:18–25.